

## Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Adaptabilitas Karier Remaja di Kecamatan Grogol Petamburan (*Correlation between Social Support with Career Adaptability among Adolescents in Kecamatan Grogol Petamburan*)

SYLVIA ANGELIKA<sup>1</sup>, WILLIAM GUNAWAN<sup>2</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Krida Wacana  
Email: sylvia.angelika@gmail.com<sup>1</sup>, william.gunawan.300178@gmail.com<sup>2</sup>

Diterima 2 Desember 2015, Disetujui 14 April 2016

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karier pada remaja di Kecamatan Grogol Petamburan. Penelitian ini memiliki hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karier pada remaja di Kecamatan Grogol Petamburan. Partisipan pada penelitian ini adalah siswa SMA yang berusia 15-18 tahun di Kecamatan Grogol Petamburan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala dukungan sosial dan Career Adapt-Ability Scale (CAAS) untuk mendapatkan data. Data tersebut dianalisis dengan *pearson product moment*. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis, yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karier pada remaja di Kecamatan Grogol Petamburan.

**Kata kunci:** dukungan sosial; adaptabilitas karier; remaja

**Abstract:** The aim of this study was to investigate if there was a correlation between social support and career adaptability among adolescents in Kecamatan Grogol Petamburan. This study hypothesized there was a positive correlation between social support and career adaptability among adolescents in Kecamatan Grogol Petamburan. The participants of this study were senior high school students with the age between 15-18 years in Kecamatan Grogol Petamburan. The sampling technique that used in this study was *purposive sampling*. This study used a quantitative approach and used a social support scale and Career Adapt-Ability Scale (CAAS) to collect the data. The data was analyzed with *pearson product moment*. The result of the hypothesis testing showed that there was a positive correlation between social support and career adaptability among adolescents in Kecamatan Grogol Petamburan.

**Keyword:** career adaptability; social support; adolescents

### PENDAHULUAN

Karier diartikan sebagai sebuah totalitas pekerjaan yang dilakukan seseorang semasa hidupnya (Sears dalam Isaacson & Brown, 1997). Isaacson dan Brown (1997) mengatakan bahwa banyak pekerjaan yang akan berubah dan berbeda secara signifikan di masa depan. Jenis pekerjaan baru akan muncul dan menggeser pekerjaan yang lama, bahkan akan ada pekerja yang mengubah orientasi pekerjaannya, terlebih Indonesia yang sebentar lagi menghadapi perdagangan bebas ASEAN dan bonus demografi. Perubahan ini

mengharuskan individu untuk mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam kariernya atau disebut sebagai adaptabilitas karier. Adaptabilitas karier dianggap sebagai sebuah konsep yang lebih tepat digunakan ketika menjelaskan kemampuan seseorang menghadapi, mengejar, atau menerima perubahan yang terjadi dalam kariernya (Isaacson & Brown dalam Goodman, 1994). Menurut Savickas (dalam Hirschi, 2009), adaptabilitas karier adalah kesiapan seseorang menghadapi tugas yang berkaitan dengan persiapan dan partisipasi dalam tuntutan pekerjaan dan dalam

kondisi pekerjaan saat ini maupun masa depan. Menurut Pratzel dan Ashley (dalam Goodman, 1994), adaptabilitas karier adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi terhadap persyaratan sebuah pekerjaan dan kemampuan seseorang untuk merubah pekerjaannya yang sesuai dengan kebutuhan individu.

Adaptabilitas karier seseorang diawali pada masa remaja. Menurut Super (dalam Sharf, 2010), remaja yang berusia 15-16 tahun akan dihadapkan pada penentuan tujuan dan nilai yang dimiliki untuk membuat sebuah keputusan karier sedangkan pada usia 17-18 tahun remaja sudah mulai menentukan pilihan jurusan pendidikan atau pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Saat remaja memilih sebuah karier, khususnya memilih sebuah jurusan, remaja seringkali mengalami kegagalan dalam memilih sebuah jurusan yang sesuai dengan dirinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kekurangan informasi mengenai jurusan, desakan orangtua, dan kecenderungan mengikuti teman demi harga diri, serta tren (Yulec, 2014).

Berdasarkan hasil Daftar Cek Masalah (DCM) yang disebar oleh peneliti di SMA Kristen Kanaan Tangerang pada saat proses magang, ada sebanyak 16% siswa yang memiliki masalah dalam karier. Di sisi lain, berdasarkan hasil tes minat, yaitu tes *Self Directed Search* (SDS), yang disebar oleh peneliti pada anak kelas X, ada 80% siswa dari seluruh siswa kelas X mengalami ketidakjelasan dalam minatnya.

Adaptabilitas karier dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, kepribadian, efikasi diri pengambilan keputusan karier, eksplorasi karier, pengalaman kerja, keluarga, dan institusi pendidikan (Gunawan, 2013). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hirschi (2009) menyatakan bahwa adaptabilitas karier berelasi dengan jenis kelamin, usia, dan pengalaman kerja. Berdasarkan Ford's Motivational System Theory, adaptabilitas karier dipengaruhi oleh emosi, *capability belief* (efikasi diri), *context belief* (kesempatan dan dukungan sosial), dan tujuan (Ford, 1992).

Hasil wawancara singkat, konseling individu, dan kelompok ditemukan bahwa siswa mengambil jurusan tertentu disebabkan oleh banyaknya teman

yang masuk jurusan tersebut, kemudian memilih jurusan tertentu karena mengikuti keinginan orangtua atau saudara dekat yang menentang jurusan yang telah dipilih sebelumnya. Dengan kata lain, dukungan dari keluarga atau teman dapat memengaruhi seseorang dalam memilih sebuah jurusan.

Menurut DiMatteo dan Martin (2002), dukungan sosial (*social support*) adalah dukungan atau bantuan dari orang lain; seperti teman, keluarga, tetangga, dan teman kerja. Menurut Sarafino (dalam Dewi, 2013), dukungan sosial adalah keadaan dimana individu mendapatkan perasaan nyaman, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan dari orang lain atau kelompok. Weisenberg dan Aghakhani (dalam Yousefi, Abedi, Baghban, Eatemadi, & Abedi, 2011) mengatakan bahwa sumber-sumber dukungan sosial pada dewasa muda adalah institusi pendidikan, keluarga, teman, dan tempat kerja. Kracke, 2002; Seibert, Kraimer, dan Liden (dalam Creed, Fallon, & Hood, 2009) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan sumber daya yang potensial dalam pemberian informasi dan saran. Dukungan sosial juga dapat dikatakan sebagai sumber daya yang membantu individu dalam menghadapi sebuah perubahan (Cutrona dalam Creed, Fallon, & Hood, 2009).

Penelitian Duffy (2010) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier dengan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,35$ . Penelitian Hirschi (2009) menemukan bahwa *social context belief*—yang komponennya adalah dukungan sosial—dapat menjadi prediktor dalam adaptabilitas karier seseorang. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Creed dkk. (dalam Duffy, 2010) menyatakan bahwa dukungan dari teman, keluarga, dan *significant others* memiliki hubungan yang lemah dengan perencanaan karier dan eksplorasi diri yang merupakan komponen dari adaptabilitas karier. Penelitian Yousefi dkk. (2011) juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier.

Peneliti melakukan penelitian dengan subyek remaja di Kota Jakarta, khususnya Kecamatan Grogol Petamburan di Jakarta Barat. Alasannya adalah tingkat urbanisasi penduduk ke kota Jakarta pada tahun 2014 meningkat

sebanyak 30% dari tahun 2013 (Wibowo, 2014). Umumnya, masyarakat yang melakukan urbanisasi didorong oleh keinginan mencari pekerjaan. Data pengangguran di Jakarta Barat tercatat juga cukup tinggi sebanyak 107.000 jiwa yang didominasi oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan salah satunya adalah kecamatan Grogol Petamburan (Kasim, 2014). Data BPS (2012), pada Kecamatan Grogol Petamburan, menunjukkan bahwa pencari kerja berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah SMA, yaitu sejumlah 116 jiwa. Penelitian Sisca (2014) yang dilakukan di Jakarta, dan salah satunya adalah Jakarta Barat, menunjukkan adaptabilitas karier di Jakarta Barat tergolong tinggi, tetapi pada penelitian tersebut hubungan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier belum diteliti.

Berdasarkan pemaparan kondisi faktual dan ideal yang tertera di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier remaja di Kecamatan Grogol Petamburan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial (*social support*) dengan adaptabilitas karier (*career adaptability*) remaja di Kecamatan Grogol Petamburan.

**Adaptabilitas Karier.** Savickas (dalam Brown & Lent, 2005) mengartikan adaptabilitas karier sebagai kesiapan seseorang dalam menghadapi tugas yang berkaitan dengan persiapan dan partisipasi dalam tuntutan pekerjaan dan dalam kondisi pekerjaan saat ini ataupun masa depan. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Pratzel dan Ashley (dalam Goodman, 1994), adaptabilitas karier adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan persyaratan sebuah pekerjaan dan kemampuan seseorang untuk mengubah pekerjaannya yang sesuai dengan kebutuhan individu. Menurut Super dan Knasel (dalam Ebberwein, Krieschok, Ulven, dan Prosser, 2004), adaptabilitas karier adalah kesiapan seseorang dalam menghadapi perubahan pada kariernya. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan adaptabilitas karier adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi dan mempersiapkan dirinya, termasuk remaja, untuk menghadapi sebuah perubahan dalam pilihan jurusan pendidikan ataupun

kariernya baik di masa sekarang maupun di masa akan datang. Dalam teori konstruksi karier, dapat dilihat pada tabel 1, individu yang dapat dikatakan mampu beradaptasi adalah (1) individu yang peduli terhadap masa depan sebagai seorang pekerja, (2) individu yang meningkatkan pengendalian atas masa depan pekerjaannya, (3) individu yang menunjukkan keingintahuan dengan mencari tahu mengenai dirinya dan karier di masa depan, dan (4) individu yang memperkuat rasa percaya dirinya untuk mengejar tujuan.

Tabel 1. Dimensi Adaptabilitas Karier

Dimensi Adaptabilitas	Sikap dan Nilai	Kompetensi	Masalah Karier
Kepedulian ( <i>concern</i> )	Penuh perencanaan	Membuat rencana	Tidak peduli terhadap karier
Pengendalian ( <i>control</i> )	Menentukan	Pengambilan keputusan	Keraguan terhadap karier
Keingintahuan ( <i>curiosity</i> )	Penuh rasa ingin tahu	Eksplorasi	Tidak realistis terhadap karier
Keyakinan ( <i>confidence</i> )	Efektif	Pemecahan masalah	Hambatan karier

\*Savickas (dalam Brown & Lent, 2005)

Penelitian yang dilakukan oleh Patton dan Creed (dalam Hirschi, 2009) menemukan bahwa adaptabilitas karier dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, dan pengalaman kerja. Penelitian Patton dan Creed sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Patton dan Lokan (2001) yang menyatakan bahwa usia, jenis kelamin, dan sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap kematangan karier remaja. Penelitian Hirschi (2009) memberikan hasil bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan adaptabilitas karier. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karier adalah usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, dukungan sosial, dan sosial ekonomi.

**Dukungan Sosial.** Menurut Uchino (dalam Sarafino dan Smith, 2011), dukungan sosial merupakan kenyamanan, penghargaan, dan bantuan yang diberikan oleh suatu kelompok atau individu terhadap individu lain. DiMatteo dan Martin (2002) juga mendefinisikan dukungan sosial (*social support*) sebagai bantuan yang orang lain berikan terhadap individu; seperti teman,

keluarga, tetangga, dan teman kerja. Heaney dan Israel (dalam Glanz, Kimer, dan Viswanath, 2008) menyatakan bahwa dukungan sosial berarti bantuan yang diberikan oleh orang lain sebagai penyedia bantuan melalui pertukaran hubungan sosial dan hubungan interpersonal. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah sebuah bentuk bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok (teman, keluarga, teman kerja, dan tetangga) melalui hubungan sosial dan interpersonal.

Sarafino dan Smith (2011) membagi dukungan sosial menjadi empat bentuk atau tipe. Pertama dukungan emosional (*emotional* atau *esteem support*), merupakan ekspresi dari perasaan empati, cinta, kepedulian, dan kepercayaan (Heaney dan Israel dalam Glanz, Kimer, dan Viswanath, 2008). Kedua, dukungan instrumental (*tangible* atau *instrumental support*), merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk bantuan langsung, seperti meminjamkan uang ataupun dalam bentuk jasa dengan membantu mengerjakan pekerjaan rumah. Ketiga, dukungan informasi (*informational support*), merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk pemberian informasi mengenai sesuatu, pemberian masukan, pemberian saran, arahan, ataupun umpan balik terhadap suatu tindakan atau keputusan dari individu yang bersangkutan. Keempat, dukungan persahabatan (*companionship support*), merupakan dukungan yang diberikan dalam bentuk meluangkan waktu dengan individu tersebut, sehingga membuat individu menjadi sebuah bagian dalam kelompok yang saling berbagi minat ataupun kegiatan sosial.

Dukungan sosial memiliki dua komponen utama (Weiss dalam Cutrona, Cole, Colangelo, Assouline, & Russell, 1994). Pertama, *instrumental support* yang terdiri dari *guidance* yang mencakup pemberian informasi ataupun masukan yang diberikan oleh sumber-sumber tersebut kepada individu yang bersangkutan (Cutrona dan Russell, 1987); dan *reliable alliance*, dimana individu menganggap bahwa orang lain akan selalu siap untuk membantu, bantuan dalam bentuk nyata, dirinya ketika individu tersebut sedang mengalami kesulitan atau menghadapi masalah.

Kedua, *emotional support* yang terdiri dari *attachment* yang merupakan dukungan yang

diberikan dalam bentuk kepedulian dan ekspresi cinta terhadap individu, serta dapat berupa rasa aman yang menghasilkan kedekatan emosional terhadap individu tersebut (Weiss dalam Cutrona dan Russell, 1987); kemudian *reassurance of worth* yang berupa penghargaan dan pengakuan terhadap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang (Weiss dalam Cutrona dan Russell, 1987); *social integration* dimana dukungan berupa perasaan memiliki terhadap suatu kelompok yang saling berbagi minat, kegiatan, dan kepentingan (Weiss dalam Cutrona dan Russell, 1987); dan *opportunity to provide nurturance* dimana dukungan ini merujuk pada sejauh mana orang lain dapat menjadi sumber dukungan bagi individu yang membutuhkan (Weiss dalam Cutrona, Cole, Colangelo, Assouline, & Russell, 1994).

**Remaja.** Berdasarkan teori perkembangan Super (dalam Brown, 2002), yang disebut dengan remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 14-24 tahun. Menurut Piaget, remaja sudah memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah dan membuat sebuah rencana, termasuk dalam hal kariernya. Erikson juga sejalan dengan Piaget. Ia mengatakan bahwa remaja selain mengalami perubahan secara fisik, remaja juga sudah mulai memikirkan hal-hal yang berhubungan dengan kariernya (Sharf, 2010). Super mengatakan bahwa remaja berada dalam tahap eksplorasi, dimana remaja akan mencoba untuk mencocokkan informasi antara pilihan karier dengan diri individu untuk membentuk sebuah pilihan karier yang sesuai. Remaja yang berusia 15-16 tahun seharusnya mampu menentukan tujuan dan nilai yang dimiliki untuk membuat sebuah keputusan karier, dan pada usia 17-18 tahun remaja sudah mulai menentukan pilihan jurusan pendidikan ataupun pekerjaan yang sesuai dengan dirinya (Sharf, 2010). Pada tahap eksplorasi inilah remaja mulai beradaptasi dengan pilihan-pilihan karier yang telah dipilihnya.

## METODE

**Responden.** Penelitian ini menggunakan subjek berusia 15-18 tahun dan merupakan siswa aktif pada sepuluh SMA di Kecamatan Grogol Petamburan

**Desain Penelitian.** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi

korelasional, dikarenakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel penelitian (dukungan sosial dengan adaptabilitas karier).

**Prosedur Penelitian.** Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan. Tahapan pertama, peneliti melakukan survei awal dan menentukan topik. Selanjutnya, peneliti melakukan tinjauan pustaka. Tahapan pertama ini berlangsung dari bulan Maret 2014 sampai dengan Oktober 2014. Tahapan kedua, dilanjutkan dengan penyusunan alat ukur yang akan digunakan, kemudian melakukan *try out* terhadap alat ukur. Pada tahapan kedua ini, peneliti juga mengurus perizinan ke sekolah, sampai dengan proses pengambilan data yang dibutuhkan berjalan dengan baik.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *non probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Pengambilan data mulai dilakukan pada tanggal 18-28 November 2014 di sepuluh sekolah. Penelitian ini memiliki jumlah subjek sebanyak 463 siswa yang dijabarkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Demografis Subjek Penelitian**

Kategori		Frekuensi	Presentase
Sekolah	SMA Unggulan	40	9%
	SMA Dharma Jaya	40	9%
	SMA Pelita Kudus	14	3%
	SMA Galatia 2	10	2%
	SMA Mutiara Bangsa 3	63	14%
	SMA Kristoforus 1	86	19%
	SMA Pancaran Berkat	52	11%
	SMA Baptis Elim	20	4%
	SMA Tunas Harapan	93	20%
	SMA Yadika 1	45	10%
Jenis Kelamin	Perempuan	243	52%
	Laki-laki	220	48%
Kategori		Frekuensi	Presentase
Usia	15-16 Tahun	369	80%
	17-18 Tahun	94	20%
Jurusan	IPA	208	45%
	IPS	255	55%
Tingkatan kelas	X	219	47%
	XI	182	39%
	XII	62	13%

Status pekerjaan orangtua	Kedua orangtua bekerja	128	28%
	Kedua orangtua tidak bekerja	14	3%
	Salah satu orangtua bekerja	321	69%

**Instrumen.** Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data menggunakan skala dukungan sosial yang peneliti susun berdasarkan komponen dukungan sosial dan *Career Adapt-Ability Scale* (CAAS). Skor yang dianalisis pada skala dukungan sosial adalah skor total skala dukungan sosial dan skor per komponen diperhitungkan. Skor yang akan dianalisis pada CAAS adalah skor total CAAS dan skor per dimensi diperhitungkan. Reliabilitas skala dukungan sosial dan CAAS diuji menggunakan metode reliabilitas *internal consistency* dengan teknik penghitungan *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas skala dukungan sosial didapatkan hasil sebesar 0,856. Pada CAAS telah diuji reliabilitasnya terlebih dahulu oleh Gunawan (2013) dengan hasil 0,931; dan CAAS telah diuji kembali pada penelitian Sisca (2014) dengan hasil 0,923; serta pada penelitian ini didapatkan hasil sebesar 0,905. Oleh sebab itu, skala adaptabilitas karier dapat dikatakan reliabel.

Validitas untuk kedua alat ukur diuji dengan validitas isi menggunakan *expert judgement* dan validitas konstruk menggunakan teknik penghitungan *Pearson Product Moment*. Hasil uji validitas pada skala dukungan sosial didapatkan hasil sebesar 0,393-0,633. Pada CAAS juga telah diuji validitasnya dengan validitas konstruk oleh Gunawan (2013) dengan teknik penghitungan *Alpha Cronbach* dan didapatkan hasil sebesar 0,33-0,83; pada penelitian Sisca (2014) didapatkan hasil sebesar 0,323-0,783; dan pada penelitian ini validitas konstruk menggunakan *Pearson Product Moment* dengan hasil sebesar 0,318-0,672. Berdasarkan hasil uji validitas pada CAAS, maka dapat dikatakan CAAS sudah valid.

**Teknik Analisis.** Data dianalisis melalui tiga tahap. Pertama, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit*. Teknik ini digunakan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak terhadap populasi, dengan kata lain untuk melihat apakah sampel mewakili populasi (Priyatno, 2013). Kedua, peneliti juga

melakukan uji linearitas. Ketiga, penelitian ini juga menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*. Teknik korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan skala interval (Sarwono, 2006).

## HASIL

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Priyatno (2013) memaparkan kriteria pengujian dari uji normalitas, yaitu apabila nilai signifikansi (*Asym sig 2 tailed*)  $> 0,05$ ; maka data dapat dikatakan berdistribusi normal; dan apabila nilai signifikansi (*Asym sig 2 tailed*)  $< 0,05$ ; maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas pada data adaptabilitas karier diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov of Fit* sebesar  $0,283 > 0,05$ . Hasil uji normalitas pada data dukungan sosial didapatkan nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov of Fit* sebesar  $0,089 > 0,05$ . Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua data tersebut dapat dikatakan bahwa data adaptabilitas karier dan data dukungan sosial memiliki persebaran data yang normal. Hasil uji linearitas dalam tabel anova menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data dapat dikatakan linear.

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 3 didapatkan  $r = 0,284$  ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karier remaja di Kecamatan Grogol Petamburan. Koefisien korelasi sebesar  $0,284$  menunjukkan arah yang positif namun rendah. Sarwono (2006) menyatakan bahwa jika koefisien korelasi berada pada rentang  $0,20 - 0,40$ ; maka dikatakan memiliki korelasi yang rendah.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Koefisien korelasi	Signifikansi	N
0,284	0,000	463

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada

penelitian ini diterima. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini ialah terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karier remaja di Kecamatan Grogol Petamburan. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh remaja, maka akan semakin tinggi pula adaptabilitas karier remaja.

## DISKUSI

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Creed dkk. (dalam Duffy, 2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan dari teman, keluarga, dan *significant others* dan perencanaan karier dan eksplorasi diri yang merupakan komponen dari adaptabilitas, walaupun hubungannya lemah. Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sejalan, yaitu penelitian yang dilakukan Kenny dan Bledsoe (dalam Duffy, 2010) bahwa dukungan yang diterima dari guru, orangtua, dan teman memiliki hubungan yang lemah dengan keempat konstruk yang dijadikan sebagai indikator dari adaptabilitas, yaitu identifikasi terhadap sekolah, persepsi mengenai hambatan, ekspektasi terhadap hasil, dan perencanaan karier. Lemahnya hubungan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karier yang ditemukan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh adanya *sense of control* atau *locus of control* seseorang yang berujung pada penurunan secara substansial pada dukungan sosial, harga diri, dan optimisme seseorang. Dengan kata lain, seberapa jauh hubungan yang suportif, harga diri, dan pandangan yang positif terhadap masa depan kariernya sehubungan dengan adaptabilitas dipengaruhi oleh persepsi siswa mengenai kontrol yang dimiliki dalam kehidupannya. Blustein (dalam Duffy, 2010) mengatakan bahwa individu mungkin saja tidak dapat beradaptasi dengan pekerjaannya disebabkan kontrol yang dimiliki dalam kehidupannya dirasakan kecil, dan prediktor penting lainnya mungkin saja memiliki hubungan yang kuat ketika seseorang memiliki *sense of control* yang rendah. Penelitian Hirschi, Kenny, dan Bledsoe (dalam Duffy, 2010) juga menyarankan bahwa persepsi seseorang akan kontrol yang dimilikinya dapat dipertimbangkan

ketika ingin melihat hubungan antara dukungan sosial dan adaptabilitas karier.

Adaptabilitas karier dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti keadaan sosial ekonomi, pengalaman kerja, dan efikasi diri pengambilan keputusan karier. Penelitian yang dilakukan oleh Arnold dan Doctoroff (2003) serta Bluestein dkk., (dalam Duffy & Dik, 2009) telah memberikan penjelasan mengenai status sosial ekonomi yang menyatakan bahwa kemiskinan, orang-orang pinggiran, dan stigma dapat menghambat aspirasi karier dan pencapaian karier seseorang. Begitu pula dengan pengalaman kerja yang diteliti oleh Luzzo (dalam Patton dan Lokan, 2001) dan menyatakan bahwa dengan pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang, maka akan menimbulkan keyakinan bahwa pengambilan keputusan dalam kariernya adalah proses yang dapat mereka kendalikan. Lent dan Heckett (dalam Pajares, 1997) juga meneliti mengenai efikasi diri pengambilan keputusan karier dan ditemukan bahwa adanya pengaruh dalam pemilihan karier seseorang.

Sanderson (dalam Listyowati, Andayani, Karyanta, 2012) mengatakan bahwa seseorang—khususnya remaja—yang menerima dukungan sosial baik dari keluarga, teman, ataupun lingkungannya akan menunjukkan rasa penghargaan terhadap dirinya yang memberikan rasa aman dan nyaman untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Adaptabilitas karier remaja di Kecamatan Grogol memiliki *mean* dalam kategori tinggi. Savickas (dalam Brown, 2002) mengatakan bahwa individu yang mampu beradaptasi adalah individu yang peduli terhadap masa depan sebagai seorang pekerja, individu yang meningkatkan pengendalian atas masa depan pekerjaannya, individu yang menunjukkan keingintahuan dengan mencari tahu mengenai dirinya dan karier di masa depan, dan individu yang memperkuat rasa percaya diri untuk mengejar tujuan. Berdasarkan tingginya adaptabilitas karier remaja di Kecamatan Grogol Petamburan, maka dapat dikatakan bahwa remaja di Kecamatan Grogol Petamburan memiliki kepedulian terhadap masa depannya, kemudian mampu meningkatkan pengendalian terhadap masa depannya, mampu menunjukkan rasa ingin tahu baik mengenai diri sendiri ataupun terkait

kariernya, dan mampu memperkuat rasa percaya diri dalam mengejar tujuannya.

Peneliti juga mengemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dan beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini. Penelitian yang selanjutnya mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karier remaja, pertama perlu dilihat bahwa variabel dukungan sosial dan *sense of control* atau *locus of control* tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua, bagi penelitian selanjutnya untuk variabel dukungan sosial dan *sense of control* atau *locus of control* dapat dilakukan secara bersamaan untuk melihat variabel mana yang lebih berperan dalam adaptabilitas karier remaja. Ketiga, dalam penelitian selanjutnya menggunakan indikator yang jelas dalam mengukur tingkat status sosial ekonomi seseorang pada variabel dukungan sosial dan adaptabilitas karier. Keempat, dalam penelitian selanjutnya tentukan sumber dukungan sosial yang menjadi dasar dalam pembuatan skala dukungan sosial; misalnya dukungan sosial orangtua. Kelima, pada penelitian ini populasi hanya berada di daerah Jakarta Barat khususnya Kecamatan Grogol Petamburan. Bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan populasi yang lebih besar untuk mendapatkan gambaran dan dapat digeneralisasikan secara nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS (2012). *Koordinator statistik Kecamatan Grogol Petamburan dalam angka*. Diunduh dari <http://jakarta.bps.go.id/index>.
- Brown, D. (2002). *Career choice and development* (4<sup>th</sup> ed.). San Fransisco, California: Jossey-Bass Inc.
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2005). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. Hoboken, New Jersey: John Wiley & Sons.
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2009). *The relationship between career adaptability, person and situation variables, and career concerns in young adolescent*. Diunduh dari <http://www98.griffith.edu.au/dspace/bitstream/>

- handle/10072/29744/59800\_1.pdf;jsessionid=E6D3E8299ED54950336675E4EB3E13E?sequence=1
- Cutrona, C. E., Cole, V., Colangelo, N., Assouline, S. G., & Russel, D. W. (1994). Perceived parental social support and academic achievement: An attachment theory perspective. *Journal of Personality and Social Psychology*, 66(2), 369-378.
- Cutrona, C. E., & Russel, D. W. (1987). The provisions of social relationship and adaptation to stress. *Advance in Personal Relationship*, 1, 37-67.
- Dewi, N. C. (2013). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kepuasan hidup pada lansia* (Skripsi sarjana tidak dipublikasikan). Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta.
- DiMatteo, M. R., & Martin, L. R. (2002). *Health psychology*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Duffy, R. D. (2010). Sense of control and career adaptability among undergraduate students. *Journal of Career Assessment*, 18(4), 420-430.
- Duffy, R. D., & Dik, B. J. (2009). Beyond the self: External influences in the career development process. *The Career Development Quarterly*, 58.
- Eberwein, C. A., Krieshok, T. S., Ulven, J. C., & Prosser, E.C. (2004). Voices in transition: Lesson on career adaptability. *The Career Development Quarterly*, 52(4), 292-308.
- Ford, M (1992). *Motivating humans: Goals, emotions, and personal agency beliefs*. New Bury Park, CA: Sage Publications
- Glanz, K., Kimer, B. K., & Viswanath, K. (2008). *Health behavior and health education: Theory, research, and practice* (4th ed.). San Fransisco, CA: Jossey-Bass.
- Goodman, J. (1994). Career adaptability in adults: A construct whose time has come. *The Career Development Quarterly*, 43(1), 74.
- Gunawan, W. (2013). *Pengaruh sumber-sumber efikasi diri dan efikasi diri pengambilan keputusan karier terhadap adaptabilitas karier remaja* (Tesis master tidak dipublikasikan). Universitas Indonesia, Depok.
- Hirschi, A. (2009). Career adaptability development in adolescence: Multiple predictors and effect on sense of power and life satisfaction. *Journal of Vocational Behavior*, 74, 145-155. doi:10.1016/j.jvb.2009.01.002
- Isaacson, L. E., & Brown, D. (1997). *Career information, career counseling, and career development* (6<sup>th</sup> ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Kasim, L. (2014, Oktober 4). Pencari kerja di Jakbar diberikan pelatihan. *Berita Jakarta*. Diunduh dari [http://beritajakarta.com/read/5361/Pencari\\_Kerja\\_di\\_Jakbar\\_Diberi\\_Pelatihan](http://beritajakarta.com/read/5361/Pencari_Kerja_di_Jakbar_Diberi_Pelatihan)
- Latief. (2010, April 30). Tiga faktor kamu salah pilih jurusan. *Kompas*. Diunduh dari <http://edukasi.kompas.com/read/2010/04/30/16285917/>
- Listiyowati, A., Andayani, I. K., & Kusyanta, N. A. (2012). Hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMAN 2 Klaten. *Wacana*, 4(8). Diunduh dari <http://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/23>
- Pajares, F. (1997). Current directions in self-efficacy research. *Advance in Motivation and Achievement*, 10, 1-49. Diunduh dari <http://www.uky.edu/~eushe2/Pajares/effchapter.html>
- Patton, W., & Lokan, J. (2001). Perspectives on Donald's Super Construct of Career Maturity. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 31-48. Diunduh dari <http://eprints.qut.edu.au/9656/1/9656.pdf>
- Priyatno, D. (2013). *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS* (1st ed). Yogyakarta: Mediakom.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (7th ed.). United States: John Wiley & Sons.
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif* (1st ed). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sharf, R. S. (2010). *Applying career development theory to counselling* (5th ed.). Canada: Nelson Education.
- Sisca. (2014). *Gambaran adaptabilitas karier pada remaja* (Skripsi sarjana tidak dipublikasikan). Universitas Krida Wacana, Jakarta.



- Wibowo, A. (2014, Agustus 4). Kenapa Jakarta selalu menjadi magnet urbanisasi? *Tempo*. Diunduh dari <http://www.tempo.co/read/news/2014/08/04/214597079/>
- Yousefi, A., Abedi, M., Baghban, I., Eatemadi, O., & Abedi, A. (2011). Personal and situational variables, and career concerns: Predicting career adaptability in young adults. *The Spanish Journal of Psychology*, 14(1), 263-271.
- Yulce, Y. (2014, Mei 29). Jangan salah pilih jurusan kuliah, ini tipsnya. *Liputan6.com*. Diunduh dari <http://m.liputan6.com/news/read/2055986/jangan-salah-pilih-jurusan-kuliah-ini-tipsnya>